

BAB V

PEMBAHASAN

Kepala madrasah berperan penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Apabila kompetensi pedagogik seorang guru dapat meningkat dengan baik; maka seorang guru dalam menjalankan tugasnya untuk mendidik para murid juga akan baik. Hal tersebut juga akan berdampak secara positif terhadap proses dan hasil belajar para murid. Dengan meningkatnya kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik; maka guru akan mampu mengerti peserta didiknya dan mampu memenuhi apa yang diperlukan dan apa yang dibutuhkan peserta didiknya, yang menjadikan peserta didik tersebut dapat memahami pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung seperti dibawah ini:

- A. Peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Mts Negeri Pucanglaban Tulungagung:
 - 1. Peran kepala madrasah sebagai evaluator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung direalisasikan melalui:
 - a. Agenda supervisi

Menurut Suryati dalam jurnalnya yang berjudul upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar , menjelaskan:

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan

sebab bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga dan dewan guru.¹

Kepala madrasah dalam meningkatkan komeptensi pedagogik guru itu dengan melakukan supervisi, yaitu dengan cara melakukan pengawasan terhadap guru, hal ini sangat penting dilakukan, agar guru dapat semangat dan merasa diperhatikan dalam menjalankan tugasnya.

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Ilmu manajemen itu diperlukan agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan efesien serta efektif. Dalam Islam, fungsi pengawasan termaktub dalam Al-Qur'an semisal pada surat As-Shoff ayat 3 :

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ □

Amat besar kebencian di sisi Allāh bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.² (QS.61 Ash-Shaff: 3)

b. Agenda rapat evaluasi kinerja guru

Dalam pandangan B. Suryobroto, bahwa :”... Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu.”³ Dan Suryati dalam jurnalnya yang berjudul upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar , menjelaskan bahwa :

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Di samping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan

¹Suryati, “Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru..., hal. 678-680.

²Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung: JABAL, 2010), hal. 551.

³B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 198.

melalui rapat. Di mana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikiran serta upaya-upaya lainnya.⁴

Dengan diadakan rapat juga dapat mengavaluasi guru, yaitu bisa mengetahui apa yang dibutuhkan guru dan yang diperlukan guru, dan juga apa kendala guru saat mengajar. Sehingga kepala madrasah dapat memenuhi apa yang dibutuhkan oleh guru dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang timbul.

Evaluasi juga tertera dalam Al-Qur'an semisal surat Al-Ankabut ayat 2-3, yaitu:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ۚ ﴿٣﴾

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.⁵ (QS. 29 Al-Ankabut: 2-3)

Dari ayat tersebut sasaran evaluasi adalah ketahanan mental beriman dan taqwa kepada Allah. Jika mereka ternyata tahan terhadap uji coba Tuhan, mereka akan mendapat kegembiraan dalam segala bentuk, terutama kegembiraan yang bersifat mental rohaani.

c. Agenda penilaian kinerja guru di akhir tahun pelajaran

Menurut Nurkholis yang dikutip oleh Miftahul Munir melalui tulisan di blognya juga menjelaskan, bahwa: “Sebagai evaluator, kepala sekolah harus melakukan langkah awal, yaitu melakukan pengukuran

⁴Suryati, “Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru...”, hal. 678-680.

⁵Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an, Terjemah...*, hal. 396.

seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa”.⁶

Dapat dipahami, dalam hal ini kepala madrasah harus secara terus menerus melakukan penilaian atau pengukuran agar dapat diketahui bahwa apakah kompetensi pedagogik guru sudah meningkat atau belum.

Tertera pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 202 yang menyatakan Allah menganugrahi hasil yang baik yakni hasil evaluasi yang diberikan adalah berdasarkan hasil kerja mereka:

أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۝ ٢٠٢

Mereka itulah orang-orang yang mendapat bagian dari apa yang mereka usahakan, dan Allah Maha cepat perhitungannya.⁷ (QS. 2 Al-Baqarah: 202)

2. Ketiga agenda perealisasiian peran kepala madrasah sebagai evaluator itu berimplikasi secara positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ditunjukkan melalui fenomena:

a. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam penyusunan RPP

Menurut Jamil Suprihatiningrum, “Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran”.⁸

⁶<http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/10/pengertian-syarat-dan-fungsi-sebagai.html?m=1>, diakses pada tanggal 25-10-2017 pukul 07.30.

⁷Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an, Terjemah...*, hal. 31.

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja...*, hal. 102.

Dari beberapa agenda perealisasiian peran kepala madrasah sebagai evaluator itu berimplikasi secara positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, yaitu membuat guru semakin baik dalam menyusun RPP.

- b. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam mengelola pembelajaran

Menurut Ramayulis dalam bukunya menjelaskan, bahwa:

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik.⁹

Ramayulis juga berpendapat, bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi: “Pemahaman terhadap peserta didik, Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran, Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.¹⁰

Dengan agenda yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat berimplikasi pada guru yang semakin meningkat dalam melakukan proses pembelajaran.

- c. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memahami karakter masing-masing siswa

Jamil Suprihatiningrum berpendapat bahwa, “Pemahaman terhadap peserta didik sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan

⁹Ramayulis, *Profesi dan Eetika...*, hal. 92.

¹⁰Ramayulis, *Profesi dan Eetika...*, hal. 90-98.

perkembangan kognitif”.¹¹ Dalam hal ini hampir sama dengan yang ditegaskan oleh Ramayulis, yang hanya menambahkan satu, yaitu “pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus difahami guru terhadap peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, serta potensi peserta didik”.¹² Dalam *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Lampiran, tabel 3 nomer 1* juga menjelaskan:

(1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (1.1) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya, (1.2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, (1.3) Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, (1.4) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.¹³

Dengan ketiga agenda yang direalisasikan oleh kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu guru semakin baik dalam memahami masing-masing karakteristik siswa. Berarti, dengan hal ini guru dapat mengukur kemampuan peserta didiknya.

- d. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memahami potensi masing-masing siswa untuk dikembangkan lebih lanjut

Ramayulis dalam bukunya berpendapat bahwa :

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui

¹¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja...*, hal. 102.

¹²Ramayulis, *Profesi dan Eetika...*, hal. 90.

¹³*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Lampiran, tabel 3, dalam file pdf, hal. 18-20.

berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling.¹⁴

Menurut Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat dalam bukunya menjelaskan bahwa :

sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik (motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menajajagi tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.¹⁵

Menurut Nelly Chandrawati M kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pulau Buluh kota Batam yang menjelaskan bahwa :

Saat kita menjatuhkan pilihan sebagai guru, apapun konsekuensi dari profesi ini harus kita jalani. Penulis dalam setiap kesempatan sering mengatakan, yang paling penting bagi kita seorang guru adalah bagaimana agar para siswa bisa menentukan pilihan terbaik untuk masa depannya sesuai dengan minat, bakat dan kemauannya. Kita memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk kepada mereka. Kebahagiaaan kita terletak pada keberhasilan mereka. Insya Allah, dengan keikhlasan dalam memberikan ilmu dan bimbingan kepada calon penerus bangsa, akan menjadi investasi amal bagi kita kelak nanti. Semoga.¹⁶

Dengan demikian, dengan kemampuan tersebut kelak seorang guru dapat menciptakan generasi-generasi penerus yang bermanfaat bagi kehidupan beragama, berbangsa, maupun bernegara dalam masa depan era globalisasi yang semakin sarat persoalan dan problematika yang menuntut ketersediaan alternatif solusi secara cepat lagi tepat. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memahami problematika pembelajaran dari sudut gejala dan penyebab

Hairul Islan dalam blognya mengatakan, bahwa:

¹⁴Ramayulis, *Profesi dan Eetika...*, hal. 97.

¹⁵Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 26.

¹⁶<http://haluankepri.com/rubik/opini/45143-pentingnya-kompetensi-paedagogik-bagi-guru.html>, diakses tanggal 15-10-2017, pukul 11:45.

Problematika pembelajaran atau masalah-masalah belajar merupakan segala masalah yang terjadi selama proses belajar itu sendiri, masalah-masalah belajar akan tetap dijumpai. Hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa.¹⁷

- e. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menyiapkan secara cepat lagi tepat alternatif solusi atas setiap problem pembelajaran.

Menurut Afid Burhanuddin dalam tulisannya, bahwa :

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, kita juga dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang menempuh kegiatannya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.¹⁸

Dengan ini guru dapat menyiapkan solusi atau alternatif dalam menangani masalah-masalah belajar peserta didiknya.

- B. Peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Mts Negeri Pucanglaban Tulungagung:
 1. Peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung direalisasikan melalui:
 - a. Agenda keteladanan dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran dalam kategori baru

Menurut Wahjosumidji dalam bukunya menjelaskan, bahwa:

Sedang keteladanan, adalah hal-hal yang patut, baik dan perlu dicontoh yang ditampilkan oleh kepala sekolah melalui sikap dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik.

¹⁷<http://hairulislan.blogspot.com/2016/10/problematika-pembelajaran-masalah.html?m=1>, diakses pada tanggal 05 Januari 2018 pukul 09.00.

¹⁸<https://afidburhanudin.wordpress.com/2014/05/19/masalah-belajar-dan-solusinya/>, diakses pada tanggal 05 Januari 2018 pukul 09.00.

Penampilan kerja seorang kepala sekolah yang patut dan baik dicontoh oleh para guru, staf dan siswa dapat berupa disiplin, jujur penuh tanggung jawab, bersahabat dan sebagainya, termasuk pula penampilan fisik, seperti cara dan sikap bicara, berkomunikasi, berpakaian yang bersih, rapi, serasi, sehat jasmani dan energik.¹⁹

Menurut E. Mulyasa “Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah”.²⁰ E. Mulyasa juga berpendapat upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai edukator adalah “Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran”.²¹

Kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik para guru, itu dengan memberi contoh pada para guru dengan teladan yang baik, yaitu dengan disiplin tepat waktu dan memberi contoh mengajar yang baik. Dengan hal-hal tersebut, maka kompetensi pedagogik para guru dapat meningkat.

Agenda keteladanan juga dijelaskan pada Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 21, yang dalam ayat tersebut disebutkan kata-kata *uswah* yang dirangkaikan dengan *hasanah* yang berarti teladan yang baik :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu telah ada teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat)

¹⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala...*, hal. 125-126.

²⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hal. 120-122.

²¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hal. 100-101.

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²² (QS.33 Al-Ahzab: 21)

Dengan tersebut, kepala madrasah juga harus mencontoh Rasulullah, yaitu menjadi suri tauladan yang baik bagi para guru.

b. Agenda memfasilitasi guru untuk mengikuti workshop

Menurut Suryati dalam jurnalnya yang berjudul upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, menjelaskan:

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang mencegah problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan. Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.²³

Kepala madrasah mengadakan *workshop* dan/atau memfasilitasi guru untuk mengikuti *workshop* dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dengan adanya *workshop* guru dapat melatih kemampuannya atau dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan cara bermusyawarah atau dapat bimbingan dari pematernya.

Dalam Islam kepala madrasah-sekolah berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru. Hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30, yang menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi. Allah akan memilih umatnya yang akan diberikan amanat untuk menjadi pemimpin dalam berbagai hal. Kepala madrasah-sekolah adalah bagian dari contoh kepemimpinan itu, berarti dia adalah seorang khalifah yang telah diberikan amanat oleh Allah untuk menjadi pemimpin di lembaga pendidikan:

²²Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an, Terjemah...*, hal. 420.

²³Suryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru...", hal. 678-680.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ۳

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: “sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²⁴ (QS.2 Al-Baqarah:30)

- c. Agenda memfasilitasi guru untuk mengikuti pendidikan dan latihan (diklat)

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya menjelaskan, bahwa:

Mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya memberi kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.²⁵

Dalam hal ini Suryati dalam jurnalnya juga menjelaskan, bahwa:

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Penyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- 1) Sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan.
- 2) Sekolah bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia.

²⁴Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an*, Terjemah..., hal. 6.

²⁵E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hal. 100-101.

- 3) Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi.²⁶

Kepala madrasah mengikut sertakan guru untuk penataran atau pelatihan (diklat), hal ini dimaksudkan agar guru dapat meningkatkan pengetahuannya atau untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya.

Agenda diklat merupakan salah satu agenda untuk mendidik seorang guru agar guru lebih pandai dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa manusia merupakan sebagai makhluk pedagogik, menurut Zakiah Darajat dalam bukunya “makhluk pedagogik itu adalah makhluk Allah yang dapat didik dan dapat mendidik. Makhluk itu adalah manusia. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan manusia.”²⁷

Untuk itu kepala madrasah memfasilitasi diklat atau pelatihan yang dimaksudkan untuk mendidik guru agar semakin meningkat kompetensinya.

- d. Agenda memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan MGMP.

Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya menjelaskan bahwa :

Ke depan dalam upaya peningkatan profesional guru, peran MGMP ditingkatkan menjadi sebuah gugus kendali mutu pendidikan sains. Di gugus ini, para guru berkumpul secara berkala untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan profesi dan tugas-tugas mengajar mereka. Lewat gugus ini dapat diupayakan kegiatan pengayaan penguasaan bidang studi yang diajarkan, mendiskusikan

²⁶Suryati, “Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru...”, hal. 678-680.

²⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 16.

metode baru, dan mendiskusikan temuan-temuan baru dalam bidang pendidikan sains.²⁸

Dan menurut Suryati dalam jurnalnya menjelaskan, bahwa:

Mengikuti organisasi-organisasi keguruan. Organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Di samping itu juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka ke arah peningkatan kompetensinya.²⁹

Dengan mengikuti kegiatan MGMP dapat mendorong para guru untuk melakukan tugasnya dengan baik, dan mampu membawa mereka ke arah peningkatan kompetensinya. Sehingga dapat semakin mengerti proses pembelajaran yang dilakukan dan juga memahami peserta didiknya.

Musyawah juga termaktub dalam Al-Qur'an, yaitu pada surat Asy-syura ayat 38:

□ وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝ ٣

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalaat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka.³⁰ (QS.42 Asy-Syura: 38)

Hal ini Allah menganjurkan untuk menggunakan jalur musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan setiap perkara.

2. Keempat agenda perealisasiian peran kepala madrasah sebagai edukator itu berimplikasi secara positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ditunjukkan melalui fenomena:

²⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja...*, hal. 175.

²⁹Suryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru...", hal. 678-680.

³⁰Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an, Terjemah...*, hal. 487.

- a. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menegakkan kedisiplinan pembelajaran

Menurut Abdul Shukor Abdullah yang dikutip oleh Ramayulis mengatakan, bahwa “Seorang guru yang baik memiliki keterampilan disiplin yang efektif, sehingga bisa mempromosikan perubahan perilaku positif di dalam kelas”.³¹ Dengan disiplin, guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar.

- b. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baru

Anissatul Mufarrokah dalam bukunya menjelaskan, bahwa:

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memelihara konsistensi dan kekompakan setiap komponen pengajaran yang tidak hanya terjadi pada tahap perancangan saja, tetapi juga terjadi pada tahap implementasi atau pelaksanaan, bahkan pada tahap pelaksanaan evaluasi.³²

- c. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memahami dan menguasai perkembangan konsep dan teori pembelajaran

Dalam *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* Lampiran, tabel 3 nomer 3 juga menjelaskan:

Nomer 3 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3.1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, (3.2) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu, (3.3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu, (3.4) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, (3.5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik

³¹Ramayulis, *Profesi dan Eetika...*, hal. 50.

³²Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.

peserta didik, (3.6) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.³³

Dengan adanya agenda yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu semakin baik dalam memahami dan menguasai perkembangan konsep dan teori pembelajaran.

- d. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam mengelola pembelajaran yang dialogis lagi demokratis.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa,

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar. Yang termasuk dalam hal ini misalnya adalah, penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.³⁴

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Ramayulis berpendapat bahwa :

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik.³⁵

³³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Lampiran, tabel 3, dalam file pdf, hal. 18-20.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 173

³⁵Ramayulis, *Profesi dan Etika...*, hal. 92.

C. Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Mts Negeri Pucanglaban Tulungagung:

1. Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri Pucanglaban Tulungagung direalisasikan melalui:

a. Agenda rapat guru dengan sosialisasi motivasi kerja Islāmi dan sosialisasi visi misi madrasah

Menurut Khozin dalam bukunya, menjelaskan bahwa:

Pemimpin pada hakekatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam melaksanakan kerjanya, dengan melaksanakan kekuasaan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Dengan kata lain kepemimpinan kepala madrasah adanya upaya untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pihak lain yang terkait untuk bekerjasama, demi tercapainya tujuan yang telah diterapkan.³⁶

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya juga menjelaskan kepala sekolah sebagai motivator memberikan dorongan kepada para guru, yaitu :

keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.³⁷

Dengan ini untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala madrasah terus memberi motivasi kepada para guru dan staf-stafnya, agar mereka bisa semakin bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

³⁶Khozin, *Manajemen Pemberdayaan...*, hal. 46.

³⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hal. 120-122.

Adapun ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang menyatakan tentang pendidik harus mengutamakan prinsip *al hikmah* dan *mau'idhoh hasanah*, yang secara harfiah yaitu memberi nasihat yang baik untuk memberi dorongan. Menurut Kadar M. Yusuf dalam bukunya Tafsir Tarbawi menjelaskan bahwa "untuk menggunakan metode *hikmah* seorang guru dituntut dapat menyusun kata-kata yang lebih menarik dan menyentuh jiwa"³⁸ Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ ١٢ □

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³⁹ (QS.16 An-Nahl: 125)

- b. Agenda reward dengan pemberian hak-hak guru semisal penghargaan bagi guru berprestasi, pengusulan kenaikan pangkat/jabatan, pengusulan sertifikasi guru

Menurut Suryati dalam jurnalnya yang berjudul upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, menjelaskan:

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan perestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.⁴⁰

³⁸Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hal. 117.

³⁹Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an, Terjemah...*, hal. 281.

⁴⁰Suryati, "Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru...", hal. 678-680.

Menurut Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya menjelaskan, bahwa :

tujuan sertifikasi guru sains adalah untuk mengetahui apakah guru telah memiliki kemampuan profesional dan akademik yang memadai. Sertifikasi dan uji kompetensi dapat menjadi instrumen untuk standardisasi profesi guru. Melalui program sertifikasi juga akan diperoleh peta kebutuhan pembinaan mutu guru sebagai dasar peningkatan kompetensi dan kualifikasi. Program sertifikasi juga diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas, inovasi, keterampilan, kemandirian, dan tanggungjawab guru.⁴¹

Dengan adanya agenda memberi reward yang dilakukan oleh kepala madrasah ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik para guru yang dipimpinnya.

Dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 31 juga menjelaskan tentang rewad bagi siapa yang berbuat baik maka akan mendapatkan rewad berupa ganjaran dari Allah, begitupun sebaliknya:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَىٰ ۝ ٣

Dan hanya kepunyaan Allah lah apa yang ada dilangit dan apa yang ada dibumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga).⁴² (QS.53 An-Najm: 31)

Dalam hal ini kepala madrasah juga melakukan agenda pemberian rewad bagi guru yang memiliki kerja yang baik.

c. Agenda penambahan fasilitas teknologi pembelajaran

Menurut E Mulyasa dalam bukunya menjelaskan, bahwa :

⁴¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja...*, hal. 176.

⁴²Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an, Terjemah...*, hal. 527.

Pengembangan PSB dapat memperkaya kegiatan pembelajaran, melalui penggunaan media Audio Visual Aids (AVA), melalui pesawat televisi (TV), Video Compact Disk (VCD), internet, dan lain-lain. Semua itu harus difahami oleh kepala sekolah agar dapat mendorong visi menjadi misi.⁴³

Dalam *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Thun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Lampiran*, tabel 3 nomer 5 juga menjelaskan: “Nomer 5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; yaitu, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu”.⁴⁴

Dengan pemenuhan teknologi pembelajaran dapat menjadikan guru lebih memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam rangka memperkuat proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Mujamil Qomar dalam bukunya menjelaskan:

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.⁴⁵

Penambahan fasilitas atau sarana dalam lembaga pendidikan Islam sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dan seindah mungkin.

- d. Agenda pemberian bimbingan dengan musyāwarah *face to face*.

Dikatakan oleh Kartini Kartono yang dikutip oleh Moch. Idochi Anwar dalam bukunya bahwa :

⁴³E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hal. 120-122.

⁴⁴*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Thun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Lampiran, tabel 3, dalam file pdf, hal. 18-20.

⁴⁵Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 170.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal, yaitu, memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.⁴⁶

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 159, tentang mengutamakan musyawarah dalam mufakat untuk menyelesaikan setiap urusan:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ

وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ □

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan memohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.⁴⁷ (QS.3 Ali-Imran: 159)

2. Keempat agenda perealisasiian peran kepala madrasah sebagai motivator itu berimplikasi secara positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ditunjukkan melalui fenomena:
 - a. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memerangi kemalasan kerja dengan kedisiplinan kerja

Menurut Abdul Shukor Abdullah yang dikutip oleh Ramayulis mengatakan, "Seorang guru yang baik memiliki keterampilan disiplin

⁴⁶Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan...*, hal. 78.

⁴⁷Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an, Terjemah...*, hal. 71.

yang efektif, sehingga bisa mempromosikan perubahan perilaku positif di dalam kelas.”⁴⁸

Selain dapat menciptakan perilaku positif di kelas, kedisiplinan juga dapat memerangi rasa malas dalam menjalankan tugas seorang guru.

- b. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menangani setiap unsur dari tugas pokok dan fungsi guru

Menurut Al-Nahlawi yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya menjelaskan, bahwa :

tugas guru amat luas, baik yang terkait dengan tujuan dan fungsinya dalam pendidikan Islam yakni membersihkan jiwa, memperbaiki, dan menyempurnakan jiwa murid dan terus menjadi amal perbuatannya sehari-hari. Di samping itu, guru juga menjaga, mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai dasar agar tidak ditaklukkan oleh pengaruh-pengaruh luar yang tidak baik.⁴⁹

Dengan ini, guru semakin benar-benar dapat mengerti bagaimana tugas pokok dan fungsinya sebagai guru.

- c. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam merasai urgensi perhatian pimpinan

Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya menyatakan, bahwa “Pengelolaan kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan guru mengetahui bahwa gaya kepemimpinan situasional akan sangat bermanfaat bagi guru dalam melakukan tugas mengajarnya. Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak terlepas dari motivasi kerja guru”.⁵⁰

Dengan merasakan perhatian dari seorang pemimpin guru merasa termotivasi dan lebih semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

⁴⁸Ramayulis, *Profesi dan Eetika...*, hal. 50.

⁴⁹Ramayulis, *Profesi dan Eetika...*, hal. 11.

⁵⁰Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja...*, hal. 287.

- d. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menguasai aspek-aspek teknologi pembelajaran

Ramayulis mengatakan dalam bukunya, bahwa:

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi menggunakan teknologi. Fasilitas pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini.⁵¹

- e. Guru memiliki kemampuan yang semakin baik dalam berperilaku non-diskriminatif.

Menurut ‘Abd al-Aziz al-Syahub yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya mengatakan, “keadilan adalah alat yang terhormat dan mulia yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pendidikan. Keadilan dan egaliter mempunyai nilai guna untuk menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang murid dengan guru”.⁵² Guru yang non-diskriminatif adalah guru yang memiliki sifat adil, sehingga semua siswa merasakan perhatian dari guru.

)mds(

⁵¹Ramayulis, *Profesi dan Eetika...*, hal. 94-95.

⁵²Ramayulis, *Profesi dan Eetika...*, hal. 19.